

# PUPPET PAINTING MOTIVE IN AWARD GOWN

**Cici Anggraeni, Katiah**

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Jurusan PKK FPTK UPI

Jln. Dr. Setiabudi 207 Bandung 40154

## ABSTRAK

Wayang Kulit adalah salah satu jenis seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol diantara banyak karya budaya lainnya yang berasal dari Pulau Jawa. Keberadaan wayang sudah ada sejak 1500 SM, sebelum agama Hindu masuk ke Pulau Jawa. Salah satu cerita wayang yang terkenal di masyarakat yaitu *Ramayana*. Kesenian pertunjukan wayang kulit tersebut memberi inspirasi untuk mengaplikasikannya ke dalam suatu motif wayang yang diambil dari beberapa tokoh cerita *Ramayana*. Motif wayang memiliki fungsi estetis dalam pengaplikasiannya. Motif wayang kulit yang diambil dari beberapa tokoh tersebut diwujudkan dengan menggunakan teknik lukis. Teknik lukis yang merupakan pengembangan yang lebih utuh dari suatu gambar. Motif wayang kulit dengan teknik lukis diterapkan sebagai pola gambar hiasan stilasi pada award gown. *Award gown* merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri acara penghargaan yang biasanya bersifat global, sehingga *award gown* selalu menampilkan kesan mewah dan anggun. *Award gown* yang dihiasi oleh motif wayang kulit dengan teknik lukis ini akan menghasilkan kesan unik namun masih terlihat mewah dan anggun.

Kata Kunci: *Award Gown*, Motif Wayang Kulit, Teknik Lukis

## PENDAHULUAN

Busana termasuk kedalam kebutuhan primer bagi umat manusia. Manusia tak akan pernah lepas dari busana dalam kegiatan sehari-harinya. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka semakin banyak kegiatan dan aktifitas setiap manusia. Kegiatan dan aktifitas setiap manusia berbeda-beda, sehingga membutuhkan berbagai jenis busana untuk dapat dikenakan sesuai dengan kegiatan dan aktifitas tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan akan busana itu, maka para perancang busana perlu mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya adalah ditinjau dari aspek sesuai dengan kesempatan, sesuai dengan usia dan sesuai dengan *trend mode* yang tengah berkembang.

Salah satu mode busana yang tengah berkembang pesat dan tengah digandrungi pada saat ini yaitu busana yang dikenakan untuk menghadiri acara-acara resmi seperti penerimaan penghargaan atau seringkali disebut dengan *award gown*. *Award Gown* turut serta mewarnai dunia *fashion*, karena *award gown* setiap penyelenggaraannya dihadiri oleh para tamu yang biasanya sangat memperhatikan busana yang mereka kenakan. Busana award dikenakan pada acara tertentu yang biasanya bersifat global atau nasional bahkan mancanegara. Sehingga

para tamu yang hadir berbondong-bondong menghampiri para perancang busana untuk merancang busana mereka agar dikenakan ketika menghadiri acara penerimaan penghargaan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan busana yang mereka kenakan sangat beragam dan memiliki ciri khas masing-masing, sehingga memberi inspirasi untuk menciptakan *award gown* yang unik namun tetap *elegant*.

Wayang kulit merupakan jenis seni pertunjukkan budaya bangsa Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang kulit sebagai pertunjukkan bayangan boneka yang terkenal berasal dari Indonesia. Setiap pertunjukkan wayang kulit akan menyuguhkan suatu alur cerita. Salah satunya cerita yang turut mewarnai perjalanan wayang kulit di pulau Jawa yaitu cerita Ramayana. Namun, saat ini pertunjukkan wayang kulit sudah semakin terkikis ruangnya dalam mewarnai kancah hiburan masyarakat, sehingga generasi muda saat ini tidak mengenal secara baik pertunjukkan wayang bahkan tak jarang pertunjukkan wayang dipandang sebelah mata dan bahkan dianggap tidak menarik. Salah satu cara melestarikan kesenian wayang agar dapat terus diingat adalah dengan mengaplikasikan bentuk wayang kulit kedalam suatu motif diatas busana.

Motif yang diambil untuk diaplikasikan pada busana diambil dari salah satu alur cerita, yaitu cerita Ramayana yang turut mewarnai perjalanan pertunjukkan wayang di Pulau Jawa. Beberapa tokoh yang diambil dari cerita Ramayana diantaranya, tokoh Prabu Rama, Dewi Sinta, Dasamuka, dan Burung Jatayu. Keempat tokoh tersebut diambil, menciptakan suatu motif yang akan diwujudkan melalui suatu teknik lukis.

Teknik Lukis merupakan pengembangan yang lebih utuh dari menggambar, diwujudkan melalui karya dua dimensi dimana unsur-unsur pokoknya berupa kumpulan dari suatu garis dan warna.

Berdasarkan pemaparan diatas maka terdapat suatu kumpulan inspirasi untuk menciptakan *award gown* yang tengah digandrungi dengan mengaplikasikan motif wayang kulit yang didapat dari beberapa tokoh suatu alur cerita Ramayana, dan motif tersebut diwujudkan melalui suatu teknik lukis. Motif wayang kulit yang dilukis akan menghasilkan suatu pola hias pada *award gown* yang bertujuan untuk menghasilkan *award gown* yang memberikan kesan unik namun masih tetap terlihat anggun dan mewah. Selain itu *award gown* yang bersifat mengglobal dapat turut dijadikan objek perantara pelestarian kebudayaan wayang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

## **A. Award Gown**

*Award Gown* atau disebut juga dengan busana award turut mewarnai belantika dunia perindustriaan *trend mode* masa kini. *Award Gown* atau busana award merupakan busana yang dikenakan pada acara-acara tertentu. Biasanya *award gown* atau busana award ini digunakan pada kesempatan untuk menghadiri suatu acara penerimaan penghargaan yang sifatnya formal dan mengglobal atau nasional bahkan hingga mancanegara. Busana *award* pun menjadi beragam model desainnya, karena hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan busana untuk menghadiri acara penghargaan yang memiliki beragam jenis tema yang berbeda-beda. Salah satu contoh jenis penghargaan yang kerap hadir menghiasi layar kaca dan kerap menjadi sorotan masyarakat yaitu, penghargaan di bidang *entertainer* (music, film, acara TV). Para tamu undangan yang diundang untuk menghadiri acara penghargaan tersebut memerlukan busana yang dapat menunjang penampilan mereka. Sehingga mereka berbondong-bondong pergi menghampiri para *designer* ternama guna untuk menunjang penampilan busana mereka dalam suatu rancangan busana yang akan dikenakan. Busana yang dikenakan menjadi sangatlah penting, karena dalam kegiatannya menarik perhatian masyarakat umum. Hal tersebut memberikan peluang besar bagi para *designer* untuk memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menciptakan ide-ide baru yang dituangkan dalam suatu karya busana. Semakin bertambahnya permintaan suatu rancangan busana yang baru untuk menghadiri kesempatan *award* tersebut, maka akan bertambah pula suatu *trend mode* yang akan tercipta.

Berbagai macam jenis acara award di bidang *entertainer* yang terdiri dari penghargaan di bidang music, per-filman, dan acara TV lainnya, mengakibatkan perbedaan macam karakter yang akan muncul dari suatu rancangan setiap busana tergantung dengan jenis acara penghargaan yang akan dihadiri. Misalkan di bidang per-filman dan acara TV, biasanya para tamu akan hadir dengan mengenakan *award gown* yang model busananya lebih sederhana, tidak memiliki banyak hiasan dekoratif penggunaan batu-batu swarosky, payet atau yang lainnya.

## **B. Seni Lukis**

“Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur - unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna.” (Soedarso.S 1990: 11)

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk menghasilkan suatu kesan tertentu. Medium lukisan dapat berbentuk apa saja,

seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi dapat dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bermacam-macam, dengan syarat dapat memberikan imajinasi tertentu kepada media yang digunakan. Dalam membuat sebuah karya seni lukis, para seniman memiliki berbagai macam tujuan dan alasan pembuatan karya tersebut. Tujuan-tujuan yang dipilih oleh para seniman antara lain dengan tujuan religius, magis, simbolis, estetis, komersil, dan ekspresi.

### **C. Sejarah Wayang Kulit**

Wayang adalah salah satu jenis pertunjukan budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol diantara banyak karya budaya pertunjukan lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni music, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang. Budaya wayang, yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, hiburan, serta pemahaman filsafat.

Budaya wayang mulai lahir di Indonesia pada zaman pemerintahan Prabu Airlangga, Raja Kahuripan (976 -1012), yakni ketika kerajaan di Jawa Timur itu sedang makmur-makmurnya. Karya sastra yang menjadi bahan cerita wayang sudah ditulis oleh para pujangga Indonesia, sejak abad 10. Antara lain, naskah sastra Kitab Ramayana Kakawin berbahasa Jawa Kuna ditulis pada masa pemerintahan Raja Dyah Balitung (989-910), yang merupakan gubahan dari Kitab Ramayana karangan pujangga India yaitu Walmiki, dalam bahasa Inggris disebut Valmiki, adalah penulis kitab Ramayana.

Wayang sebagai suatu pertunjukan dan tontonan pun sudah dimulai ada sejak zaman pemerintahan raja Airlangga. Beberapa prasasti yang dibuat pada masa itu antara lain sudah menyebutkan kata-kata "*mawayang*" dan "*aringgit*" yang maksudnya adalah pertunjukan wayang.

Kata "*wayang*" diduga berasal dari kata "*wewayangan*", yang artinya bayangan. Wayang kulit semula hanya berwujud arca dan gambar sehingga disebut pertunjukkan bayangan. Seiring dengan perkembangan zaman, pertunjukan wayang berkembang menjadi suatu pertunjukan kesenian wayang kulit (bayang-bayang), namun bentuk wayang kulit pada saat itu masih sangat sederhana. Wayang kulit merupakan jenis wayang yang pertama kali lahir di Indonesia. Wayang kulit telah melewati perjalanan panjang, mengalami banyak perubahan bentuk sesuai dengan zaman yang dilewatinya. Berawal dari bentuk yang sederhana berupa gambar dan terus berkembang hingga menjadi sebuah wayang yang dibentuk berasal dari kulit seperti saat ini.

Wayang kulit dibuat dari bahan kulit kerbau yang sudah diproses menjadi kulit lembaran. peralatan yang digunakan adalah besi berujung runcing berbahan dari baja yang berkualitas baik. Besi baja ini dibuat terlebih dahulu dalam berbagai bentuk dan ukuran, ada yang runcing, pipih, kecil, besar dan bentuk lainnya yang masing-masing mempunyai fungsinya berbeda-beda. Namun pada dasarnya, untuk menata atau membuat berbagai bentuk lubang ukiran yang sengaja dibuat hingga berlubang. Selanjutnya dilakukan pemasangan bagian-bagian tubuh seperti tangan, pada tangan ada dua sambungan, lengan bagian atas dan siku, cara menyambungannya dengan sekrup kecil yang terbuat dari tanduk kerbau atau sapi. Tangkai yang fungsinya untuk menggerak bagian lengan yang berwarna kehitaman juga terbuat berasal dari bahan tanduk kerbau dan warna keemasannya umumnya dengan menggunakan prada yaitu kertas warna emas yang ditempel atau bisa juga dengan dibron, dicat dengan bubuk yang dicairkan. Wayang yang menggunakan prada, hasilnya jauh lebih baik, warnanya bisa tahan lebih lama dibandingkan dengan yang bront

### **1. Fungsi Wayang Kulit**

Fungsi wayang kulit dibagi menjadi dua yang *pertama* fungsi wayang kulit sebagai pertunjukkan, a) Fungsi Spiritual, b) Fungsi Pendidikan, c) Fungsi Informative, d) Fungsi Rekreatif. *Kedua* Fungsi bentuk wayang kulit sebagai motif pada kain, a) Sebagai alat promosi dalam upaya melestarikan kebudayaan wayang kulit yang merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Bentuk motif wayang juga dapat dijadikan sarana untuk turut serta dalam melestarikan kebudayaan. Motif wayang biasanya terdapat pada suatu batik yang terdapat diberbagai kota di Indonesia khususnya Pulau Jawa. Tak jarang tempat pembuatan batik dikunjungi oleh para pengunjung local ataupun mancanegara. Dengan motif wayang yang diaplikasikan diatas kain, hal tersebut dapat membantu dalam upaya memperkenalkan budaya wayang yang berasal dari Indonesia, b) Meningkatkan nilai estetis dari setiap tokoh pewayangan. Setiap tokoh yang ada pada cerita pewayangan memiliki bentuk yang berbeda dan memiliki karakter yang berbeda. Sehingga apabila dikaji dalam suatu bentuk motif setiap tokohnya akan menghasilkan suatu nilai keindahan yang berbeda-beda. Salah satu contoh yaitu tokoh wayang Arjuna yang memiliki warna muka hitam dan kuning. Perbedaan warna muka tersebut digunakan dalam pementasan untuk membedakan ruang dan waktu pemunculannya. Arjuna dengan warna muka kuning dipentaskan untuk adegan yang berada di dalam kraton. Sedangkan Arjuna dengan warna muka hitam menunjukkan bahwa dia sedang dalam perjalanan.

### **D. Motif Lukis Wayang Pada Award Gown**

Berbagai macam motif bentuk wayang yang telah distilasi diatas kain menghasilkan suatu motif batik, memberikan inspirasi untuk menstilasi beberapa bentuk wayang tiga dimensi kedalam bentuk dua dimensi, dengan mengambil beberapa tokoh perwayangan dalam cerita *Ramayana* yaitu tokoh Prabu Rama, Dewi Sinta, Dasamuka, dan Burung Jatayu. Singkat cerita, kerajaan Kosala yang beribukota Ayodya, Prabu Dasarata memiliki tiga istri, yaitu: Kosalya yang melahirkan Rama, Kekayi yang melahirkan Bharata, dan Sumitra yang melahirkan putra kembar, Lakshmana dan Satrugna. Saat remaja, Rama berhasil memenangkan sayembara Kerajaan Mithila, dan mempersunting Dewi Sintha, putri dari Prabu Janaka. Rama diusir ke hutan karena Prabu Dasarata mewariskan tahta kepada Bharata atas permohonan Dewi Kekayi istri keduanya. Bharata meminta Rama menjadi raja namun Rama menolak. Ia pergi ke hutan bersama istrinya Dewi Shinta dan adiknya Lakshmana. Selama tinggal di hutan, tak jarang mereka bertemu dengan para raksasa yang berlalu lalang. Rahwana, seorang raja raksasa yang terpicat pada kecantikan Dewi Shinta, lalu menculiknya selagi Rama berburu. Dewi Shinta dibawa ke Alengka oleh Rahwana. Rama kemudian memutuskan menyerang Alengka untuk menyelamatkan Dewi Shinta dan menumpas angkara murka. Dalam penyerangan itu, Rama didampingi Lakshmana yang mendapat bantuan dari Hanuman, seorang raja kera yang sakti mandraguna

## **1. Karakteristik Tokoh**

### **a. Prabu Rama**

Rama adalah seorang ksatria yang sakti mandraguna, memiliki kepribadian teguh serta berkemauan keras. Hal itu tampak dari usahanya yang tak kenal lelah, serta keteguhannya dalam menjalani masa pengasingan di hutan Dandaka.

### **b. Dewi Shinta**

Digambarkan sebagai wanita yang cantik luar biasa. Selama dalam masa penculikan, Shinta tetap berusaha untuk menjaga kesuciannya dari tangan Kotor Rahwana/ Dasamuka. Kesetiannya sempat diragukan oleh Rama, hingga Shinta melakukan ritual bakar diri.

### **c. Dasamuka/ Rahwana**

Digambarkan sebagai raksasa berwatak bengis dan memiliki sepuluh wajah, sehingga ia juga disebut Dasamuka (sepuluh wajah).

### **d. Burung Jatayu**

Raja burung, sahabat Rama. Dia menyaksikan penculikan Dewi Shinta oleh Rahwana dan berusaha menyelamatkannya namun gagal. Jatayu tewas di tangan Rahwana.

Selanjutnya motif gunung yang diaplikasikan menjadi suatu motif yang diambil sebagai pelengkap untuk melengkapi tokoh-tokoh wayang kulit dalam cerita *Ramayana*. Gunung juga sering disebut dengan istilah *Kayon* yang merupakan penggambaran berdasar pada bentuk segitiga yang dikenal sebagai symbol trimurti yang erat kaitannya dengan kepercayaan Agama Hindu. Namun ada pula bentuk kayon yang seperti tombak yang merupakan stilasi dari bentuk kubah mesjid. Pada gunung terdapat filosofi-filosofi yang tergabung sehingga membentuk suatu gunung atau *kayon*. Gunung atau kayon merupakan lambang alam bagi wayang. Dalam sejarah wayang, bentuk gunung muncul sekitar zaman kerajaan Islam di Demak pada abad ke- 15 dan 16. Pada zaman Hindhu Budha di Jawa. Gunung pada zaman Hindhu dalam wayang masih merupakan gambar pohon. Makna gunung zaman Hindhu adalah '*pohon hayat*', poros semesta, dan luar semesta. Itulah sebabnya mengapa gunung juga disebut kayon atau kekayuan, alias pohon. Pohon yang dimaksud tersebut adalah pohon kehidupan (pohon hayat).

Beberapa gambar tokoh wayang dan gambar sebuah gunung yang telah digambarkan tersebut merupakan gambar-gambar yang akan distilasi menjadi suatu motif dalam suatu kesatuan pada *award gown*. Digambarkan sebagai suatu pola hias yang telah distilasi, berfungsi untuk menjadi pola hias dekoratif. Hiasan dekoratif yang dihasilkan dari suatu motif lukis wayang akan menghasilkan *award gown* yang akan memberi kesan unik namun tetap *elegant*.

Berikut merupakan rancangan lukisan motif wayang yang akan diterapkan pada *award gown*.



## PEMBAHASAN

### A. Tema Perancangan

Tema perancangan dari busana ini adalah *puppet painting motif in award gown*. Tema tersebut merupakan pengembangan busana award yang setiap tahunnya menciptakan suatu desain busana yang berbeda-beda. Memberikan ide baru untuk menciptakan suatu busana award yang akan memberikan kesan unik namun tetap elegant. Sentuhan pola hias dekoratif yang dihasilkan dari suatu motif lukis wayang yang diterapkan pada busananya, serta taburan batu swarosky di beberapa bagiannya menghasilkan suatu kesatuan yang memberikan kesan unik dan *elegant*.

### B. Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu, yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:102).

Sumber ide pada busana ini terinspirasi dari trend mode busana award yang terus berkembang setiap tahunnya. Menciptakan suatu karya desain rancangan busana award yang berbeda-beda. Dengan karakteristik yang berbeda-beda di setiap rancangan busananya. Untuk menciptakan suatu hasil karya busana award yang akan menghasilkan kesan unik, penerapan dekorasi hiasan pada busana tidak hanya menggunakan aplikasi payet, swarosky, atau manic-manik lainnya, namun untuk menghasilkan kesan unik, hiasan yang akan dihasilkan yaitu dari suatu motif lukis wayang yang akan dipadukan dengan beberapa taburan batu swarosky di beberapa bagiannya. Motif wayang yang dihasilkan didapat dari pengambilan beberapa tokoh wayang untuk dijadikan motif hias di atas busana award tersebut, karena busana award yang

akan diciptakan merupakan busana award dalam kesempatan di bidang perfilm-an yang memiliki tokoh dan alur cerita, maka motif yang akan dibuat pun didapat dari beberapa tokoh cerita wayang *Ramayana*.

Inspirasi-inspirasi tersebut didapat dari sebuah *Moodboard* yang merupakan kumpulan inspirasi guna untuk mengembangkan ide pembuatan suatu rancangan desain sesuai dengan tema “*Puppet Painting Motif In Award Fashion*”.

### C. Desain Busana



### D. Analisis Busana

#### 1. Bahan Busana

Material utama yang digunakan pada *award gown* ini yaitu kain taffeta *bridal*, tulle dan cat akrilik untuk pemberian motif lukisnya, sedangkan *lining* yang digunakan yaitu kain asahi.

#### 2. Analisis Model Busana

##### a. Siluet Busana

Busana award ini memiliki garis luar atau siluet A. Siluet A merupakan siluet yang bagian atas busana ramping dan melebar pada bagian bawah. Busana award ini memiliki

bentuk ramping pada bagian atas dan melebar pada bagian bawahnya yang memiliki belahan pada bagian tengah muka roknya.



**b. Kesatuan (*unity*)**

Kesatuan pada busana ini yaitu aplikasi hiasan pada bagian atas badan berupa kuningan yang merupakan bentuk dari sebuah kalung pada mulanya. Berupa asesoris pelengkap sebuah busana tradisional Indonesia, diaplikasikan sebagai penghias pada busana award gown ini untuk menunjang karakteristik ketradisional dan keunikan yang tercipta dari motif lukis wayang pada bagian rok sehingga memberikan dapat menjadi suatu kesatuan pada desain busana ini.

**c. Keseimbangan (*balance*)**

Keseimbangan pada busana ini memiliki dua macam keseimbangan. Pada bagian atas merupakan keseimbangan simetris, yaitu keseimbangan yang dicapai apabila bagian kanan dan kiri busana terdapat komposisi berupa bentuk, garis dan warna yang seimbang. Sedang pada bagian rok merupakan keseimbangan A-simetris dimana salah satu sisi bagiannya lebih menonjol, dengan komposisi motive yang berbeda antara bagian kanan dan kirinya seperti yang terlihat pada gambar point b dibawah ini.



**d. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)**

Pusat perhatian pada busana ini adalah motif lukis wayang dengan teknik lukis pada bagian bawah busana dan hiasan dekoratif kuning pada bagian atas busana.



Gambar 4.12 Pusat Perhatian  
Sumber. Dokumen Penulis

**e. Warna Busana**

Warna yang dipilih pada *award gown* ini yaitu warna hitam pada seluruh kainnya, baik pada kain taffeta maupun kain tulle. Warna hitam digunakan berdasarkan bentuk wayang kulit yang memiliki beberapa filosofi warna pada bagian wajahnya, salah satunya adalah warna hitam. Selain itu warna hitam akan memberi kesan *elegant* pada busana *award*.



## f. Pelengkap Busana

Pelengkap busana yang digunakan berupa asesoris anting dan gelang yang mendukung penampilan busana award. Gelang yang bernuansa etnik yang mendukung ketnikan motif wayang.



## SIMPULAN

Manusia tidak akan pernah lepas dari busana. Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, maka berkembang pula kebutuhan akan macam-macam busana sesuai dengan *trend* yang tengah berkembang. Salah satu mode busana yang turut mewarnai dunia industry busana yaitu *award gown* yang dikenakan untuk menghadiri suatu acara penerimaan penghargaan.

Wayang kulit merupakan suatu seni pertunjukan yang memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan karakter dan tokoh dalam suatu cerita. Salah satu alur cerita pertunjukan wayang kulit adalah cerita Ramayana. Dalam cerita tersebut terdapat beberapa tokoh yang penting diantaranya, Prabu Rama, Dewi Sinta, Dasamuka, dan Burung Jatayu. Keempat bentuk wayang tersebut dapat diaplikasikan kedalam suatu motif wayang yang akan diwujudkan melalui teknik lukis.

Motif wayang kulit pada kain dapat memberikan fungsi estetis dalam pengaplikasiannya. Selain menambah nilai estetis juga dapat sebagai sarana promosi dalam upaya pelestarian kebudayaan, serta dapat meningkatkan nilai estetis yang terdapat pada setiap tokoh pewayangan.

Teknik lukis adalah suatu pengembangan yang lebih utuh dari menggambar, bersifat dua dimensi. motif wayang yang akan diwujudkan berupa gambar dua dimensi dengan teknik lukis yang diterapkan pada *award gown* sebagai pola hias stilasi.

Motif wayang kulit dengan teknik lukis diaplikasikan pada *award gown* sebagai hiasan stilasi sebagai hiasan busananya. Aplikasi swarosky yang turut melengkapi beberapa titik gambar lukis menambak kesan mewah seperti halnya busana award yang selalu tampil mewah. Teknik lukis motif wayang yang terdapat pada busana menambah kesan unik.

## DAFTAR PUSTAKA

Sachari, A dan sunarya, Y. Y. (2001). *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dalam Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Tabrani, P. (2012). *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.

Ahira, A. (2013). *Cerita Ramayana dan karakternya*. Tersedia: <http://www.anneahira.com/tokoh-wayang-dan-karakternya.htm>

Choirun, S. (2013). *Lukisan Cat Akrilik*. Tersedia: <http://choirunsholeh.com/lukisan-cat-akrilik-butuh-keahlian-khusus/>

Fitinline. (2013). *Aplikasi Kain Tulle Pada Busana*. Tersedia: <http://fitinline.com/article/read/aplikasi-kain-tulle-pada-busana>

Hidayat, A. (2013). *Sejarah seni lukis Indonesia*. tersedia : [http://basicartikel.blogspot.com/2013/08/sejarah-seni-lukis-indonesia\\_3602.html](http://basicartikel.blogspot.com/2013/08/sejarah-seni-lukis-indonesia_3602.html)

Lepank. (2012). *Pengertian seni lukis menurut para ahli*. Tersedia: <http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-lukis-menurut-beberapa-ahli.html>

nn. (2013). *Seni Lukis*. Tersedia: Wikipedia enslikopedia bebas, [http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_lukis](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis)

nn. (2013). *Pengertian dan sejarah wayang*. Tersedia: <http://aricha1.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-sejarah-wayang.html>

nn. (2011). *Jenis Bahan Untuk Gaun Pengantin*. Tersedia: <http://sijanggut.blogdetik.com/2011/07/14/jenis-bahan-untuk-gaun-pengantin/>

nn. (2013). *Dunia Lukisan*. JAVADESINDO: <http://dunialukisan-javadesindo.blogspot.com/2013/08/mengenal-lebih-dekat-cat-acrylic-cat.html>

nn. (2012). *Makna Warna Dalam Wayang Yogyakarta*. Tersedia: <http://www.wayangpedia.com/makna-warna-dalam-wayang-yogyakarta.html>

nn. (2011). *Gunungan Kayon*. Tersedia: <http://mimpiadalahnyata.blogspot.com/p/gunungan-kayon.html>

Setia, A. (2013). *Sejarah wayang kulit Indonesia*. tersedia: <http://ajisetiaselamanya.blogspot.com/2013/03/sejarah-wayang-kulit-di-indonesia.html>

